

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Zikmund et.al (2009), gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran terkait objek yang dijadikan bahan penelitian dalam kaitannya untuk menjelaskan keadaan dari objek yang berkaitan erat terhadap topik penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dalam penelitian adalah karyawan dari seluruh divisi pada PT. XYZ yang pernah menjalani *Work From Home* selama pandemi Covid-19.

3.1.1 Profil PT. XYZ

PT. XYZ merupakan pengelola hutan tanaman industri dengan memperhatikan kelestarian fungsi produksi, sosial dan ekologi yang merupakan pemasok bahan baku kayu untuk pabrik pulp dan kertas yang beroperasi di Pulau Sumatera dan Kalimantan. PT. XYZ merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang kehutanan yaitu Hutan Tanaman Industri yang terletak di wilayah Palembang.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Zikmund et.al (2009), desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu tujuan utama untuk menjelaskan metode serta prosedur yang akan digunakan untuk memperoleh dan menganalisis informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund et.al (2009), terdapat 3 jenis penelitian yaitu *exploratory research*, *descriptive research*, dan *causal research* yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. *Exploratory Research*

Exploratory research merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan penjelasan atau meluruskan terkait situasi yang ambigu agar dapat menemukan ide serta peluang.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi serta mengidentifikasi suatu masalah terkait karakteristik dari suatu kelompok, komunitas ataupun individu.

3. *Causal Research*

Causal research merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara sebab dan akibat.

Berdasarkan tipe penelitian yang dikemukakan oleh Zikmund et.al (2009) yaitu *exploratory research*, *descriptive research*, dan *causal research*. Peneliti menggunakan tipe penelitian *descriptive research*

karena peneliti memperoleh informasi dan menulis paragraf yang berisi deskripsi terkait pengaruh *Working From Home* terhadap *employee job satisfaction* pada PT. XYZ di masa pandemi.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund et.al (2009) , metode penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *qualitative research* dan *quantitative research* yang bisa didefinisikan sebagai berikut :

1. *Qualitative Research*

Qualitative research merupakan penelitian yang menggunakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan suatu fenomena yang rumit tanpa menggunakan pengukuran secara numerik melainkan dengan fokus untuk menemukan wawasan baru serta makna fenomena yang sebenarnya .

2. *Quantitative Research*

Quantitative research merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran maupun analisis secara numerik.

Berdasarkan metode penelitian yang dikemukakan oleh Zikmund et.al (2009) yaitu *qualitative research* and *quantitative research* , peneliti menggunakan metode penelitian *quantitative research* karena pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran dengan menyebarkan kuesioner dengan skala numerik untuk mengukur pengaruh *Working From Home* terhadap *employee job satisfaction* pada PT. XYZ di masa pandemi.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et.al (2009), ada beberapa metode pengumpulan data yaitu *survey*, *interviews*, *focus group discussion*, *observation* dan *content analysis* yang bisa didefinisikan sebagai berikut :

1. *Survey*

Survey merupakan metode pengumpulan data yang ideal untuk mendokumentasikan persepsi, perilaku dan pengetahuan secara jelas melalui beberapa pertanyaan.

2. *Interviews*

Interviews merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara 1 lawan 1 menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan topik yang akan diteliti.

3. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion atau *FGD* merupakan metode pengumpulan data dengan mengelompokkan anggota ke dalam sebuah kelompok lalu anggota yang berada di kelompok tersebut saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. *Observation*

Observation merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan hal yang bisa ditangkap dengan menggunakan indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan dan penciuman.

5. *Content Analysis*

Content analysis merupakan metode pengumpulan data yang ideal untuk menginvestigasi pengalaman dan perspektif terkait suatu kelompok dan individu.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dikemukakan oleh Zikmund et.al (2009) yaitu *survey, interviews, focus group discussion, observation* dan *content analysis*. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui *survey*. Metode *survey* digunakan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. XYZ.

3.2.4 **Research Data**

Menurut Cooper & Schindler (2014), sumber informasi dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. *Primary Sources*

Primary sources merupakan data yang bersifat mentah tanpa dilakukan interpretasi untuk mewakili suatu opini ataupun jabatan seperti memo, surat, wawancara, pidato (dalam bentuk audio, video atau transkrip formal yang tertulis), hukum, keputusan pengadilan, regulasi, dan data pemerintahan.

2. *Secondary Sources*

Secondary sources merupakan data hasil interpretasi dari *primary sources* seperti ensiklopedia, artikel koran dan majalah, buku panduan, dan berita.

3. *Tertiary Sources*

Tertiary sources merupakan data hasil interpretasi dari *secondary sources* yang secara umum diwakili oleh indeks, bibliografi, dan alat bantu pencarian lainnya termasuk *internet search engine*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber informasi yaitu *primary sources*, *secondary sources*, dan *tertiary sources*. Peneliti menggunakan *primary sources* dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuisisioner. Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner, peneliti melakukan *in-depth interview* untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada karyawan PT. XYZ dengan mengacu pada variabel *longevity of working from home*, *home workspace suitability*, *monitoring mechanism*, *digital social support*, dan *job autonomy* serta penyebaran kuisisioner yang mengacu pada jurnal utama yaitu Yu & Wu (2021). Peneliti menggunakan *secondary sources* yang berasal dari artikel, jurnal pendukung, jurnal utama serta buku yang berkaitan dengan topik penelitian yang dapat diakses secara *online*. Peneliti menggunakan *tertiary sources* dengan menggunakan *internet search engine* untuk mencari jurnal pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Malhotra (2016), populasi merupakan sekumpulan elemen yang terdiri dari beberapa karakteristik yang digunakan untuk tujuan

masalah penelitian. Dari populasi ini kemudian akan diambil sampel untuk digunakan ke dalam penelitian. Populasi dari penelitian yang diteliti oleh peneliti ini adalah karyawan PT. XYZ. Menurut Zikmund et.al (2009), sampel merupakan suatu kelompok individu yang berasal dari sebuah populasi. Sampel dari penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah karyawan PT. XYZ yang pernah menjalani *Work From Home* di masa pandemi Covid-19.

3.3.2 *Sampling Frame*

Menurut Zikmund et. al (2009), *sampling frame* adalah daftar yang berisi elemen dimana sample didapat dari elemen yang ada pada daftar tersebut untuk memastikan bahwa semua elemen yang ada dapat memiliki kesempatan yang sama. Pada penelitian ini tidak terdapat *sampling frame* karena menggunakan teknik *non-probability sampling*.

3.3.3 *Sampling Techniques*

Menurut Zikmund et. al (2009) ada 2 kategori dalam teknik pengambilan sampel yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dimasukkan sebagai sampel. Ada 5 jenis *probability sampling* menurut Zikmund et.al (2013) yaitu :

a. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih individu secara acak dari daftar yang terdapat dalam populasi dan masing-masing individu mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih.

b. *Systematic Sampling,*

Systematic sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel pertama diambil secara acak lalu sampel-sampel berikutnya akan dipilih berdasarkan interval tertentu.

c. *Stratified Sampling*

Stratified sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi menjadi subpopulasi yang kemudian dari setiap subpopulasi tersebut dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.

d. *Cluster Sampling*

Cluster sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan pada skala besar dengan membagi populasi menjadi beberapa *cluster* yang dipilih berdasarkan sifat atau karakteristik yang homogen.

e. *Multistage Area Sampling*

Multistage area sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kombinasi beberapa teknik lain dari *probability sampling*

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian kebutuhan dan kemudahan bagi peneliti. Ada 4 jenis *non-probability sampling* yaitu :

a. *Quota Sampling*

Quota sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memastikan bahwa karakteristik sampel yang diambil dapat mewakili setiap bagian kelompok dalam sebuah populasi.

b. *Snowball Sampling*

Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel dalam jumlah kecil pada suatu kelompok atau jaringan yang memiliki hubungan secara terus-menerus lalu semakin lama jumlah sampelnya akan semakin besar yang diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding dan lama kelamaan menjadi bola salju yang besar.

c. *Judgement Sampling*

Judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan karakteristik yang dinilai sesuai menurut peneliti.

d. *Convenience Sampling*

Convenience sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemudahan bagi peneliti.

Berdasarkan teknik *sampling* yang dikemukakan oleh Zikmund et.al (2009), peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *judgement sampling*, *snowball sampling* dan *convenience sampling*. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* karena peneliti tidak memiliki akses terhadap daftar karyawan tetap pada PT. XYZ. Peneliti menggunakan teknik *judgement sampling* karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan karakteristik yang dinilai sesuai menurut peneliti yaitu karyawan tetap PT. XYZ yang pernah melaksanakan *Work From Home* (WFH). *Snowball sampling* karena untuk penyebaran kuisioner peneliti meminta bantuan kepada salah satu karyawan PT. XYZ untuk menyebarkan kuisionernya ke karyawan lainnya.

3.3.4 *Sampling Size*

Pengertian *sampling size* menurut Kaur (2017) yaitu tahapan penting dalam melakukan riset penelitian untuk memilih jumlah elemen yang penting agar dapat meningkatkan kualitas riset berdasarkan bukti yang diberikan. Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin (1960) yaitu sampel ditentukan dengan :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n = *Sampling size*

N = *Population size*

e = *Margin of error*

Jika dimasukkan dengan jumlah populasi yang ada, maka :

$$n = \frac{1.000}{1 + 1000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{11} = 90,909$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal sebanyak 91 sample (dibulatkan).

3.4 Periode Penelitian

Kuesioner *pre-test* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas atas variabel-variabel yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuesioner penyebaran kuesioner *pre-test* kepada 32 responden. Penyebaran kuesioner *pre-test* dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 – 16 Juni 2022. Setelah melakukan *pre-test*, peneliti melakukan *main test* pada tanggal 30 Juni – 25 Juli 2022 dengan total responden yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti minimal sebanyak 91

responden melalui penyebaran kuesioner secara manual di PT. XYZ.

3.5 Skala Penelitian

Table 3. 1 Tabel Skala Pengukuran Likert

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* merupakan jenis pengukuran yang digunakan untuk

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan (Gail & Anthony, 2013).

3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Zikmund et. al (2009), operasionalisasi variabel merupakan suatu proses dalam melakukan identifikasi terhadap skala pengukuran yang sebenarnya untuk menilai variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi 2 yaitu *dependent variable* (variabel terikat) dan *independent variable*

(variabel tidak terikat).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dapat berubah akibat adanya pengaruh dari variabel lain (Kevin & Katherine, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *job satisfaction*. Menurut Robbins & Judge (2017), *job satisfaction* merupakan suatu perasaan positif dari karyawan terkait pekerjaan sebagai hasil dari evaluasi karakteristik, apabila karyawan merasa tidak puas dengan pekerjaannya maka karyawan akan menimbulkan suatu perasaan negatif terhadap pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Andrade, 2021). Berikut ini merupakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Longevity of Working From Home*

Menurut Golden & Veiga (2005), *Longevity of working from home* memiliki skema yang sama dengan *telecommuting* yang berarti karyawan tidak perlu hadir secara fisik ke tempat kerja, melainkan dapat melakukan pekerjaan secara *remote*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala

interval yaitu skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

2. *Home Workspace Suitability*

Menurut Carillo et.al (2021), selama pandemi Covid-19 *teleworking* menjadi praktek wajib untuk dijalankan sehingga membutuhkan tempat kerja yang memadai baik dari segi teknologi maupun tempat kerja yang minim gangguan. Teori penyesuaian kerja menegaskan bahwa ruang kerja rumah yang terpisah dapat memastikan batasan antara pekerjaan dan rumah. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

3. *Job Autonomy*

Menurut Saragih (2011), *job autonomy* merupakan suatu kebebasan untuk menentukan jadwal pekerjaan, mengambil keputusan, dan menentukan cara untuk menyelesaikan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

4. *Digital Social Support*

Menurut Liang et. al dalam Yu & Wu (2021) *social support* merupakan pengalaman seorang individu ketika diperhatikan, ditanggapi dan dibantu oleh orang-orang yang berada di dalam suatu kelompok sosial individu tersebut agar merasa lebih baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

5. *Monitoring Mechanism*

Menurut Lautsch et. al (2009) *monitoring mechanism* merupakan hal yang sangat mendasar dan menjadi komponen penting dalam penerapan *Work From Home*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala *likert* 1 – 5. Skor 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 menyatakan “Netral”, skor 4 menyatakan “Setuju”, dan skor 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

3.7 **Teknik Pengolahan Analisis Data**

Data variabel yang diperoleh oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner *pre-test* kepada 33 karyawan PT. XYZ untuk menguji indikator-indikator yang akan digunakan pada *main test*. Lalu, peneliti melakukan *main test* kepada 125 karyawan PT. XYZ dan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden yang kemudian akan diuji

dengan menggunakan *software*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science* versi 25).

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Zikmund (2009), uji validitas merupakan suatu keakuratan terhadap suatu pengukuran atau terhadap sejauh mana nilai dapat mewakili suatu konsep. Sedangkan menurut Ghazali (2016), uji validitas ialah suatu cara yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen. Instrumen yang valid dapat dikatakan valid apabila berhasil mengukur setiap variabel yang telah ditentukan. Untuk mengetahui validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

Menurut Ghazali (2016), uji yang dapat dilakukan untuk mengukur indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi variabel, serta untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dan tidak dapat dilakukannya analisis faktor, dengan menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy* (KMO MSA), *loading factor*, dan nilai signifikan. Nilai dari KMO, MSA, dan *loading factor* harus berada $\geq 0,5$ agar dapat dilakukan analisis, sedangkan untuk nilai signifikan adalah $< 0,050$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018), uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran terhadap tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep-konsep tertentu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan syarat harus bernilai ≥ 0.6 .

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Suatu model regresi dapat dikatakan memenuhi kriteria BLUE jika data terdistribusi secara normal, tidak bias dan konsisten. Untuk menguji suatu model memenuhi kriteria BLUE dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Jika lolos dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas maka dapat melanjutkan ke uji regresi linear berganda.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusio yang normal. Uji normalitas itu sendiri dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik atau dikenal dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar dalam mengambil keputusan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan dari hasil pengujian adalah sebesar $> 0,05$, dan data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan dari hasil pengujian adalah sebesar $< 0,05$.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ada terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Apabila dari *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan apabila berbeda maka akan disebut dengan heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas.

Dalam melihat terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan dua dasar analisis antara lain, jika terdapat titik titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas tetapi apabila tidak terdapat titik yang menggambar sebuah pola yang jelas serta titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan bahwa itu adalah homoskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independent. Model regresi dapat dikatakan baik bila tidak ditemukan multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independent. Untuk melihat multikolinieritas sendiri dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai dari *tolerance* sendiri adalah > 0.1 atau dengan nilai $VIF < 10$.

Jika variabel independent terdapat korelasi, maka variabel dapat dikatakan tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* sendiri ialah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan 0.

Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel independent yang tidak dijelaskan oleh variabel independent yang lain. Nilai *tolerance* dapat dikatakan rendah apa bila nilainya sama dengan nilai VIF. Nilai *cutoff* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu dengan nilai *tolerance* $< 0,1$. Setiap peneliti dianjurkan untuk menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan dari variabel independent dalam menjelaskna variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Kelemahan dalam menggunakan uji koefisien determinasi adalah dapat terjadi bias terhadap beberapa jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam sebuah model. Setiap penambahan satu variabel independent, akan menyebabkan R^2 menjadi meningkat, tidak peduli apakah variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap suatu variabel dependen. Maka disarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square* dalam melakukan evaluasi model regresi.

3.9.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya atau tidak adanya suatu pengaruh dari sebuah variabel independent yang dimasukkan ke dalam suatu model yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dilakukan secara stimulant atau bersamaan. Uji statistik F memiliki ketentuan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat besar dari $p\text{-value} < 0,05$ atau dengan cara lainnya yaitu apabila diketahui hasil dari uji F diatas 4 maka memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan. Pengambilan keputusan pada uji statistik F memiliki kriteria sebagai berikut ini:

- a. Tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima atau $F > 4$
- b. Tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak atau $F < 4$

3.9.3 Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2016), uji statistic T dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual untuk dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Apabila jumlah *degree of freedom* (df) yaitu 20 atau lebih, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 5%. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol.

$H_0: \beta_i = 0$, memiliki arti apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan dari suatu variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$

memiliki arti bahwa variabel independent tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi merupakan studi tentang ketergantungan variabel dependen atau lebih variabel independent. Tujuan dari dilakukannya analisis regresi adalah untuk melakukan prediksi atau melakukan estimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Hasil dari analisis regresi ialah koefisien untuk setiap variabel independent. Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 + \beta_3X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Job Satisfaction}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi Linear}$

$X_1 = \text{Longevity of Working From Home}$

$X_2 = \text{Home Workspace Suitability}$

$X_3 = \text{Job Autonomy}$

$X_4 = \text{Digital Social Support}$

$X_5 = \text{Monitoring Mechanism}$

$e = \text{Residual (error)}$

3.10 Tabel Operasional Variabel

Table 3. 2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
1	<p><i>Longevity of Working From Home</i></p> <p>memiliki skema yang sama dengan <i>telecommuting</i> yang berarti karyawan tidak perlu hadir secara fisik ke tempat kerja, melainkan dapat melakukan pekerjaan secara <i>remote</i>.</p> <p>Golden & Veiga (2005) dalam Yu & Wu (2021)</p>	<p>1. Perusahaan saya memberlakukan WFH hanya untuk beberapa hari</p> <p>2. Perusahaan saya memperpanjang WFH selama beberapa pekan</p> <p>3. Perusahaan saya memperpanjang WFH selama beberapa bulan</p> <p>4. Perusahaan saya memperpanjang WFH selama beberapa tahun</p> <p>5. Perusahaan saya memperpanjang WFH sepanjang diperlakukan</p>	Skala <i>likert</i> 1 - 5	Jun Yu & Yihong Wu (2021)
2	<i>Home Workspace Sustainability</i>	1. Ruang kerja di rumah saya cocok untuk pekerjaan saya		

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
	<p>merupakan suatu kondisi yang meliputi beberapa elemen secara fisik seperti tempat kerja khusus, teknologi yang memadai dan secara mental seperti bebas dari gangguan dan suara kebisingan yang dapat mempengaruhi kepuasan karyawan</p> <p>Carillo et. al (2021)</p>	<p>2. Saya tidak mudah terganggu saat bekerja di rumah</p> <p>3. Saya terganggu saat kebisingan ketika bekerja di rumah</p> <p>4. Saya memiliki kondisi yang baik untuk dapat bekerja di rumah</p> <p>5. Saya memiliki fasilitas yang memadai untuk bekerja di rumah seperti <i>professional software</i>, WhatsApp, <i>video conference</i> seperti Zoom/Gmeet</p>	<p>Skala <i>likert</i></p> <p>1 - 5</p>	<p>Jun Yu & Yihong Wu (2021)</p>
3	<p><i>Job autonomy</i> adalah kebebasan untuk menentukan jadwal pekerjaan, mengambil keputusan, dan menentukan cara untuk menyelesaikan pekerjaan.</p>	<p>1. Saya diberi kebebasan untuk memilih cara menyelesaikan pekerjaan</p> <p>2. Saya diperbolehkan memilih cara yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan saya (prosedur yang digunakan)</p> <p>3. Saya diperbolehkan untuk memilih metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan saya</p>	<p>Skala <i>likert</i></p> <p>1 - 5</p>	<p>Jun Yu & Yihong Wu (2021)</p>

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
	Saragih (2011)	<p>4. Saya memiliki andil atau wewenang dalam menjadwalkan pekerjaan saya</p> <p>5. Saya diizinkan untuk menjadwalkan kapan harus melakukan aktivitas tertentu</p> <p>6. Saya memiliki kendali untuk menentukan urutan pekerjaan yang akan saya lakukan</p> <p>7. Saya memiliki kendali atas apa yang harus saya capai</p> <p>8. Saya diizinkan untuk mengubah tujuan yang akan dicapai dalam pekerjaan</p> <p>9. Saya diizinkan untuk mengubah cara saya dievaluasi sehingga saya dapat fokus pada aspek pekerjaan yang saya lakukan dan mengesampingkan hal lain yang bukan menjadi aspek pekerjaan saya</p>		
4.	<i>Digital Social Support</i>	1. Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja		

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
	<p>merupakan suatu sarana untuk meningkatkan dukungan sosial dengan memanfaatkan teknologi digital dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada sesama partner kerja untuk memunculkan rasa memiliki</p> <p>Shaista et al., 2021.</p>	<p>saya akan memberikan informasi untuk membantu mengatasi hal tersebut</p> <p>2.Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja saya akan memberikan saran untuk membantu menemukan penyebabnya</p> <p>3.Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja saya akan menghibur dan menyemangati saya</p> <p>4.Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja saya akan membantu saya melewati kesulitan yang sedang dialami</p> <p>5.Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja saya akan mendengarkan perasaan pribadi saya</p>	<p>Skala <i>likert</i> 1 - 5</p>	<p>Jun Yu & Yihong Wu (2021)</p>

N U S A N T A R A

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
		6. Ketika saya mengalami masalah saat WFH, rekan kerja saya akan menawarkan saran untuk saya		
5	<p><i>Monitoring Mechanism</i> merupakan hal yang sangat mendasar dan menjadi komponen penting dalam penerapan <i>Work From Home</i>.</p> <p>Lautsch et.al (2009)</p>	<p>1. Perusahaan tempat saya bekerja mengharuskan karyawan untuk bekerja dengan jam kerja sesuai aturan yang berlaku</p> <p>2. Supervisor berhubungan dengan karyawan secara rutin setiap hari</p> <p>3. Perusahaan mengharuskan karyawan untuk memisahkan pekerjaan dengan keluarga</p> <p>4. Karyawan dievaluasi berdasarkan hasil observasi dari supervisor</p> <p>5. Supervisor menggunakan target yang telah ditentukan sebelumnya sebagai tolak ukur</p>	Skala <i>likert</i> 1 - 5	Jun Yu & Yihong Wu (2021)

N U S A N T A R A

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
		<p>dalam evaluasi kinerja karyawan</p> <p>6.Karyawan berpartisipasi aktif dalam proyek pertemuan untuk memahami tujuan proyek</p> <p>7.Karyawan didorong untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dari perusahaan</p> <p>8.Karyawan dapat bernegosiasi dengan semua anggota perusahaan apabila diperlukan</p> <p>9.Supervisor sangat menekankan bobot pada penyelesaian proyek secara tepat waktu</p>		
6	<p><i>Job Satisfaction</i> merupakan suatu perasaan positif dari karyawan terkait</p>	<p>1.Saya selalu antusias jika harus bekerja dari rumah</p> <p>2.Saya merasa cukup puas dengan pekerjaan saya saat bekerja dari rumah</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>	<p>Jun Yu & Yihong Wu (2021)</p>

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
	<p>pekerjaan sebagai hasil dari evaluasi karakteristik, apabila karyawan merasa tidak puas dengan pekerjaannya maka karyawan akan menimbulkan suatu perasaan negatif terhadap pekerjaannya</p> <p>Robbins & Judge (2017)</p>	<p>3.Saya menemukan kenyamanan dalam pekerjaan saya saat bekerja dari rumah</p> <p>4.Saya menganggap pekerjaan saya tidak menyenangkan saat bekerja dari rumah</p>	1 - 5	